

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi 2020 di Universitas Islam Malang)

Ahlan Muharam^{1*}, M. Cholid Mawardi², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: 21801082088@unisma.ac.id

ABSTRACT

Unemployment is one of the major issues in Indonesia, particularly among university graduates. Entrepreneurship education and entrepreneurial skills have significant potential to enhance students' motivation to create independent job opportunities. This study aims to analyze the influence of entrepreneurship education and entrepreneurial skills on the entrepreneurial motivation of Accounting students in the Faculty of Economics and Business at the Islamic University of Malang. The research employed a quantitative approach using primary data collected through Likert-scale questionnaires distributed to 175 7th-semester students of the 2020 cohort. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS software. The results of the study indicate that entrepreneurship education has a positive and significant influence on entrepreneurial motivation, with a significance value of 0.007 and a regression coefficient of 2.288. Similarly, entrepreneurial skills also have a positive and significant impact on entrepreneurial motivation, with a significance value of 0.009 and a regression coefficient of 2.309. The analysis of the coefficient of determination shows that entrepreneurship education and entrepreneurial skills together explain 74.7% of the variation in students' entrepreneurial motivation, while the remaining 25.3% is influenced by other factors outside this study. This study highlights the importance of entrepreneurship education as a tool to build students' motivation and skills in entrepreneurship. This aligns with the need to encourage young generations to become independent and innovative entrepreneurs who contribute to reducing unemployment. Therefore, universities are expected to strengthen more practical entrepreneurship education programs to support the development of quality entrepreneurs.

Keywords: *unemployment, entrepreneurship education, entrepreneurial skills, motivation.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengangguran adalah isu serius di Indonesia yang terus sulit diatasi. Meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program untuk mengurangi angka pengangguran, namun hingga saat ini belum berhasil secara signifikan menurunkan tingkat pengangguran. Salah satu faktor penyebabnya adalah pertumbuhan penduduk yang cepat dan terus meningkat, sedangkan kesempatan kerja tidak bertambah seiring perkembangan tersebut. Bahkan dalam lima tahun terakhir, tingkat pengangguran terbuka, yang dipisahkan berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang telah diselesaikan, masih tetap tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengangguran masih menjadi masalah yang dihadapi oleh penduduk Indonesia dengan berbagai tingkat pendidikan.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023
Diploma	6966	4260	2605	1593	974
SD	58709	59209	59172	60220	60732
SMA	148455	158957	166544	171783	175029
SMK	73344	73343	73342	73341	73340
SMP	47410	39344	32650	27095	22485

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023
Universitas	48204	53973	60434	67667	75766
Total	383088	389086	394747	401699	408326

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2023)

Dalam tabel tersebut, terlihat bahwa tingkat pengangguran di kalangan lulusan Universitas selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Fakta bahwa tingkat pengangguran di antara lulusan sarjana semakin tinggi menjadi perhatian utama, dan kemungkinan akan terus meningkat jika perguruan tinggi tidak berperan aktif dalam membimbing mahasiswa dan alumni mereka dalam mencari pekerjaan setelah lulus. Selain itu, rendahnya minat generasi muda Indonesia dalam berwirausaha juga menjadi masalah serius yang perlu diatasi oleh pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan. Semua ini semakin meningkatkan tekanan pada pemerintah dalam upaya mereka untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Motivasi berwirausaha merupakan sebuah dorongan kuat yang timbul dari dalam diri seseorang, mendorongnya untuk memulai dan mengaktualisasikan potensi kreatif dan inovatif dalam rangka menciptakan produk baru yang memberikan nilai tambah untuk kepentingan bersama. Wirausaha muncul ketika seseorang memiliki keberanian untuk mengembangkan usaha dan ide-ide baru. Salah satu solusi yang diambil untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia adalah dengan mendorong pertumbuhan wirausaha (Amaran, 2022a). Melalui tindakan ini, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menciptakan peluang pekerjaan yang baru. Wirausaha memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan, sekaligus turut berperan dalam mengurangi jumlah individu yang mengalami pengangguran. Selain manfaat tersebut, pelaku wirausaha juga memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian negara melalui kontribusi pajak yang mereka bayarkan.

Membentuk seorang wirausahawan bisa dimulai dengan memperoleh pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi. Namun, langkah ini dapat dipercepat apabila konsep pendidikan kewirausahaan juga diterapkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan (Sukmadi, 2018). Secara pokok, pendidikan memainkan peran penting sebagai alat yang menghubungkan individu menuju peningkatan kualitas hidup mereka. Diharapkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menginspirasi individu untuk menjadi pengusaha, mandiri, produktif, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga berpotensi menciptakan inovator-inovator terbaru yang memiliki kapabilitas dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan berperan dalam mengatasi masalah pengangguran yang sering kali sulit diatasi.

Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan dapat melahirkan wirausaha yang memiliki kreativitas tinggi, yang mampu menciptakan peluang kerja dan berkontribusi dalam mengurangi masalah pengangguran yang terus berkelanjutan. Pendidikan kewirausahaan bukan hanya tentang memberikan pemahaman teoritis tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga tentang membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir yang esensial bagi mereka yang ingin menjadi pengusaha. Ini bisa dianggap sebagai investasi modal yang penting untuk mempersiapkan mahasiswa dalam memulai bisnis baru dengan cara menggabungkan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan serta memperluas sebuah usaha.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah nilai, ke, dan perilaku dalam menghadapi tantangan hidup untuk mendapatkan sebuah tujuan dengan resiko yang ada, menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai dari apa yang diajarkan di instansi pendidikan sehingga akan terwujud sebuah motivasi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha sehingga akan membentuk sebuah karakter pada diri sendiri.

Program pendidikan kewirausahaan memiliki fokus utama pada generasi muda.

Sejumlah tindakan telah diambil untuk mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan mereka, terutama dengan mengubah pandangan mereka yang sebelumnya lebih tertarik untuk mencari pekerjaan setelah menyelesaikan kuliah. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang rinci dan menyeluruh menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar lebih memahami dan termotivasi untuk memulai usaha mereka sendiri. Fenomena yang terjadi adalah peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi yang terdidik setiap tahunnya, sementara banyak mahasiswa pada umumnya belum memiliki rencana karier setelah menyelesaikan kuliah.

Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mereka mempertimbangkan opsi menjadi pengusaha, mengubah pandangan mereka dari hanya mencari pekerjaan menjadi menciptakan peluang kerja sendiri. Perguruan tinggi menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan yang rinci. Meskipun demikian, banyak mahasiswa pada umumnya belum memiliki rencana karier setelah lulus kuliah. Pada hal pendidikan kewirausahaan sudah memberikan pengetahuan dan alat yang dibutuhkan untuk memulai bisnis sendiri. Dengan bertujuan agar dapat beradaptasi terhadap tren yang terus berubah sehingga dapat meningkatkan lulusan perguruan tinggi yang terdidik setiap tahun, agar mahasiswa dapat mulai merencanakan masa depan mereka setelah lulus.

Mendorong keterampilan dapat mengidentifikasi untuk peluang-peluang baru, sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk memperoleh sumber daya dan pengetahuan dalam upaya mengakomodasi ide-ide yang di miliki, dengan adanya kemampuan maka dapat mengidentifikasi peluang dalam berwirausaha (Rosita, 2023). Dorongan yang begitu besar juga di dukung dengan memiliki keterampilan yang di miliki oleh mahasiswa akan meningkatkan inovasi yang berdampak begitu besar dalam dunia kewirausahaan, dimana keterampilan menggunakan ide dan kreativitas yang ditingkatkan melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai tambah, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan orang lain.

Pemerintah telah mengumumkan bahwa pendidikan kewirausahaan harus menjadi bagian integral dari kurikulum di perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki gelar sarjana dan keterampilan kewirausahaan yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk berwirausaha kepada mahasiswa ketika mereka lulus nanti. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Malang (UNISMA), sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa jurusan akuntansi mengambil mata kuliah tersebut. Pada kurikulum angkatan 2021 mata kuliah dengan dua satuan kredit semester (2 SKS). Sesuai dengan misi dengan misi FEB UNISMA yang berorientasi masa depan dan berdaya saing dalam bidang ilmu dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya untuk mencapai kemaslahatan bersama, maka sejalan dengan penerapan pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk menanamkan semangat, karakter, pemahaman tentang kewirausahaan, dan keterampilan berwirausaha kepada mahasiswa, diharapkan mereka akan menjadi individu yang berwawasan luas dan mampu menjadi guru profesional serta wirausaha yang dapat mandiri.

Berdasarkan observasi dan pengalaman, hanya sebagian kecil dari mahasiswa yang memilih untuk terus mengembangkan bisnis setelah menjalankannya. Sebagian besar mahasiswa awalnya terlibat dalam kewirausahaan karena tuntutan akademik, seperti mendapatkan nilai atau memenuhi syarat kuliah, sehingga motivasi mereka dalam berwirausaha masih tergolong rendah. Beberapa mahasiswa juga merasa enggan untuk terlibat dalam wirausaha karena mereka merasa belum memiliki keterampilan yang cukup dalam

mengelola bisnis, dan mereka khawatir akan risiko kegagalan atau kerugian. Namun, jika mahasiswa memahami manfaat dari berwirausaha, seperti keterampilan mereka untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang lain dan mendapatkan penghasilan yang substansial tanpa harus menjadi karyawan, ini dapat menjadi motivasi tambahan untuk mereka.

Motivasi berwirausaha yang kuat memacu individu untuk berani mengembangkan usaha dan ide-ide tersebut, sehingga diperlukan untuk menciptakan wirausaha yang kuat, tahan banting, dan berkualitas, setiap individu yang terlibat dalam wirausaha memiliki motivasi, walaupun dalam bentuk yang beragam. Motivasi ini dapat dijelaskan sebagai pendorong utama yang mendorong wirausaha untuk mengambil tindakan demi mencapai tujuan.

Menurut Putri 2018 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan menggunakan Penelitian menggunakan asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif dengan hasil Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, kemudian keterampilan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

Menurut Shinta tahun 2018 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Usaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Di Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan hasil Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keterampilan usaha terhadap motivasi ada pengaruh positif.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi dan keterampilan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam berwirausaha dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah dorongan internal yang memacu seseorang untuk memulai usaha dan mengembangkan ide kreatif yang menghasilkan nilai tambah. Motivasi ini memainkan peran penting sebagai penggerak tindakan, penunjuk arah, dan pembantu individu dalam memilih langkah yang tepat guna mencapai tujuan usaha mereka. Dorongan ini membantu wirausaha menghadapi tantangan dengan keberanian dan inovasi yang diperlukan (Amaran, 2022).

Faktor Pendorong Motivasi Berwirausaha

Harapan: Keinginan seseorang untuk mencapai kesuksesan menjadi pendorong utama. Harapan ini mencerminkan keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang diinginkan (Sukmadi, 2018).

Valensi: Tingkat keterlibatan emosional seseorang terhadap aktivitas berwirausaha. Semakin kuat valensi, semakin besar komitmen individu untuk berkontribusi penuh dalam kegiatannya.

Peralatan/Kebutuhan: Faktor pendukung seperti sumber daya, kemampuan, dan alat yang tersedia memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan wirausaha.

Selain itu, motivasi juga dipicu oleh profitabilitas, kebebasan dalam menentukan langkah usaha, dan pencapaian impian pribadi. Faktor-faktor ini menciptakan kombinasi dorongan yang mendukung keberhasilan dalam dunia wirausaha (Amaran, 2022).

Pendidikan Berwirausaha

Pengertian Pendidikan Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Melalui pembelajaran terstruktur, peserta didik dibekali nilai, semangat, dan

keterampilan kewirausahaan agar mampu menciptakan usaha yang berkontribusi pada masyarakat. Pendidikan ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi pengangguran dan menciptakan peluang kerja baru (Rusdiana, 2021).

Metode Pendidikan Berwirausaha

Integrasi Kurikulum: Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dalam mata kuliah dengan tujuan memberikan pengetahuan praktis dan motivasi untuk berwirausaha. Pendekatan ini mencakup pelatihan keterampilan bisnis dan teori yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha.

Aktivitas Ekstrakurikuler: Kegiatan organisasi mahasiswa seperti pelatihan dan pengembangan bakat memberikan pengalaman nyata dalam membangun motivasi dan keterampilan kewirausahaan.

Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebagai wirausaha yang tangguh (Sukmadi, 2018).

Kriteria Keberhasilan Pendidikan Kewirausahaan

Kemandirian: Mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan bisnis.

Kreativitas: Menciptakan solusi inovatif terhadap masalah.

Keberanian Mengambil Risiko: Mengambil risiko secara terukur untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan: Kemampuan memimpin dan memotivasi tim.

Komitmen dan Disiplin: Upaya keras dalam mencapai tujuan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan membantu menciptakan karakter dan keterampilan yang mendukung keberhasilan individu dalam dunia bisnis (Malawat, 2019).

Alasan Pengajaran Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki kerangka pengetahuan komprehensif, dengan fokus pada penciptaan inovasi, pemerataan kesempatan, dan pendapatan ekonomi. Pengajaran ini membantu individu memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan seperti perencanaan usaha dan pengelolaan bisnis yang berorientasi pada pertumbuhan usaha (Nasir, 2023).

Keterampilan Berwirausaha

Pengertian Keterampilan Berwirausaha

Keterampilan berwirausaha adalah kemampuan untuk menggunakan ide kreatif dan inovasi guna menciptakan nilai tambah melalui latihan dan pembelajaran berkelanjutan. Keterampilan ini mencakup pemahaman terhadap bisnis, manajemen, dan organisasi yang relevan untuk menjalankan usaha (Anggiani, 2022).

Jenis Keterampilan yang Dibutuhkan

Konseptual: Kemampuan merencanakan strategi dan mengevaluasi risiko.

Kreativitas: Membuat solusi baru yang memberikan nilai tambah.

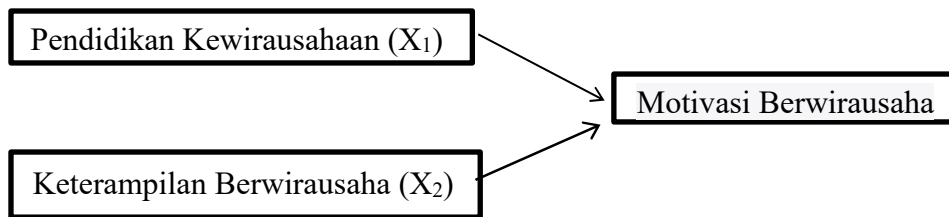
Kepemimpinan: Mengelola tim dengan efektif dan memotivasi anggota.

Manajerial: Melakukan perencanaan, koordinasi, dan pengawasan.

Hubungan Manusia: Menjalin komunikasi yang baik dan etis dengan orang lain.

Kombinasi keterampilan ini membentuk dasar yang kuat bagi seorang wirausaha untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis (Anggiani, 2022).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁ : Pengaruh Pendidikan dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha

H_{1a} : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

H_{1b} : Pengaruh Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mengandalkan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini membantu mengevaluasi hubungan antara variabel secara terukur dan objektif, dengan fokus utama pada penggunaan analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada responden (Djalali, 2021).

Lokasi dan Waktu Penelitian

- Lokasi: Universitas Islam Malang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, di Malang, Jawa Timur.
- Waktu: Penelitian berlangsung dari Juni 2023 hingga Juli 2024. Durasi ini mencakup perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis hasil.

Populasi dan Sampel

- Populasi: Mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Semester 7, angkatan 2020 di Universitas Islam Malang. Populasi didefinisikan sebagai seluruh kelompok dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian (Siyoto, 2015).
- Sampel: Menggunakan metode random sampling dengan perhitungan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang representatif. Margin of error ditetapkan sebesar 5%.

Kriteria Responden

Responden penelitian adalah mahasiswa aktif angkatan 2020 yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Kriteria ini memastikan responden memiliki pemahaman dasar terkait variabel yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel

1. Pendidikan Kewirausahaan (X₁): Usaha memberikan nilai, semangat, dan keterampilan kewirausahaan kepada mahasiswa untuk menjadi individu yang mandiri dan inovatif. Indikator meliputi silabus mata kuliah, metode pembelajaran, sarana-prasarana, dan lingkungan pembelajaran (Shinta, 2018).
2. Keterampilan Berwirausaha (X₂): Kemampuan menggunakan ide kreatif yang dikembangkan melalui pelatihan dan pembelajaran. Indikator mencakup kreativitas, pengambilan keputusan, kepemimpinan, manajerial, dan interaksi manusia (Shinta, 2018).

3. Motivasi Berwirausaha (Y): Dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengaktualisasikan potensi kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk yang bernilai tambah. Indikator meliputi keinginan berwirausaha, harapan menjadi wirausaha, dan pengaruh lingkungan (Shinta, 2018).

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

- Sumber Data:
 Primer: Informasi langsung dari responden melalui kuesioner.
 Sekunder: Data dari laporan, publikasi, atau dokumen terkait (Djalali, 2021).
- Metode: Kuesioner berbasis skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Teknik ini memastikan pengumpulan data yang terstruktur dan terukur (Laut, 2020).

Analisis Data

Penelitian ini menggabungkan:

- Statistik Deskriptif: Untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan.
- Statistik Inferensial: Menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perangkat lunak SPSS digunakan sebagai alat bantu analisis (Yusuf, 2016).

Uji Instrumen

1. Validitas: Menguji sejauh mana kuesioner mampu mengukur konsep yang diteliti. Menggunakan korelasi product-moment dengan kriteria $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ untuk validitas.
2. Reliabilitas: Menguji konsistensi hasil pengukuran menggunakan metode Alpha Cronbach, dengan nilai > 0.6 dianggap reliabel (Djalali, 2021).

Uji Asumsi Klasik

- Normalitas: Menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, signifikan jika $p > 0.05$.
- Multikolinieritas: Tidak terjadi jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.10 .
- Heteroskedastisitas: Diuji untuk memastikan varian residual konstan antara pengamatan (Laut, 2020).

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y: Motivasi berwirausaha
- X1: Pendidikan kewirausahaan
- X2: Keterampilan berwirausaha
- a: Konstanta, b1 dan b2: Koefisien regresi, e: Error term.

Uji Hipotesis

1. Uji F: Untuk menguji pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Uji t: Untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas.
3. Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai mendekati 1 menunjukkan model yang baik (Djalali, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu kuesioner melakukan fungsi ukurnya. Berikut merupakan hasil pengukuran uji validitas pada setiap variabel.

Tabel Uji Validitas

VARIABEL	NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
PENDIDIKAN	X1.1	0.598	0.1942	Valid
	X1.2	0.656	0.1942	Valid
	X1.3	0.680	0.1942	Valid
	X1.4	0.740	0.1942	Valid
	X1.5	0.758	0.1942	Valid
	X1.6	0.590	0.1942	Valid
	X1.7	0.698	0.1942	Valid
	X1.8	0.335	0.1942	Valid
	X1.9	0.721	0.1942	Valid
	X1.10	0.655	0.1942	Valid
	X1.11	0.506	0.1942	Valid
	X1.12	0.500	0.1942	Valid
	X1.13	0.648	0.1942	Valid
	X1.14	0.549	0.1942	Valid
	X1.15	0.519	0.1942	Valid
PENDIDIKAN	X2.1	0.563	0.1942	Valid
	X2.2	0.623	0.1942	Valid
	X2.3	0.656	0.1942	Valid
	X2.4	0.717	0.1942	Valid
	X2.5	0.751	0.1942	Valid
	X2.6	0.618	0.1942	Valid
	X2.7	0.695	0.1942	Valid
	X2.8	0.392	0.1942	Valid
	X2.9	0.730	0.1942	Valid
	X2.10	0.668	0.1942	Valid
	X2.11	0.493	0.1942	Valid
	X2.12	0.513	0.1942	Valid
	X2.13	0.663	0.1942	Valid
	X2.14	0.542	0.1942	Valid
	X2.15	0.510	0.1942	Valid
MOTIVASI	Y.1	0.586	0.1942	Valid
	Y.2	0.645	0.1942	Valid
	Y.3	0.674	0.1942	Valid
	Y.4	0.730	0.1942	Valid
	Y.5	0.774	0.1942	Valid
	Y.6	0.591	0.1942	Valid
	Y.7	0.701	0.1942	Valid
	Y.8	0.347	0.1942	Valid
	Y.9	0.732	0.1942	Valid
	Y.10	0.668	0.1942	Valid
	Y.11	0.510	0.1942	Valid
	Y.12	0.496	0.1942	Valid
	Y.13	0.644	0.1942	Valid
	Y.14	0.549	0.1942	Valid
	Y.15	0.533	0.1942	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel uji validitas diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini dapat dikatakan valid, dibuktikan dengan besarnya r hitung $>$ r tabel (0,1942). Untuk variabel dependen (Motivasi Kewirausahaan) tidak perlu dilakukan pengujian, karena indikator dalam kuesioner merupakan pertanyaan dari hasil mata kuliah yang telah di tempuh mahasiswa angkatan tahun 2020.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dikatakan relatif konsisten. Suatu pernyataan yang baik adalah pernyataan yang mudah dipahami, jelas, dan memiliki interpretasi yang sama antar responden.

Tabel Uji Reliabilitas

VARIABEL	Cronbach's Alpha	Keterangan
PENDIDIKAN	0,894	Reliabel
KETERAMPILAN	0,893	Reliabel

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil pengujian nilai *Alpha Cronbach* berada di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Karena uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk tujuan mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas yang baik adalah yang hasilnya berdistribusi normal. Pengujian ini dapat dikatakan normal apabila probabilitas hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05.

**Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PENDIDIKAN	KETERAMPILAN	MOTIVASI
N		175	175	175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.9634	2.9269	2.9823
	Std. Deviation	.87279	.86816	.87807
Most Extreme Differences	Absolute	.062	.062	.061
	Positive	.062	.062	.061
	Negative	-.052	-.059	-.056
Test Statistic		.062	.062	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c	.098 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diketahui bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) variabel pendidikan (X1) sebesar $0.096 > 0.05$, kemampuan (X2) sebesar $0.098 > 0.05$ dan motivasi (Y) sebesar $0.200 > 0.05$. Dari semua variabel dalam penelitian ini, hasilnya lebih besar dari nilai sig 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Apabila VIF variabel independen < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ berarti tidak ada multikolinearitas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

VARIABEL BEBAS	NILAI TOLERANCE	VIF	KETERANGAN
PENDIDIKAN	0,985	1,015	TIDAK TERJADI MULTIKOLINEARITAS
KETERAMPILAN	0,985	1,015	TIDAK TERJADI MULTIKOLINEARITAS

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ yaitu nilai VIF sebesar $1.015 < 10$ dan nilai tolerance $0.985 > 0,1$ sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode pengujian Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai sig. > 0,05 maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. < 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

VARIABEL BEBAS	SIG	VIF	KETERANGAN
PENDIDIKAN	0,715	1,015	TIDAK TERJADI HETEROSKEDASTISITAS
KETERAMPILAN	0,600	1,015	TIDAK TERJADI HETEROSKEDASTISITAS

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil analisis diketahui bahwa variabel bebas pendidikan (X1) adalah 0,715 dan keterampilan (X2) adalah 0,650 pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan kedua variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian dapat diperoleh hasil berikut:

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	7,002	1,348		3,739	,000
PENDIDIKAN	2,288	,777	,328	2,945	,007
KETERAMPILAN	2,309	,614	,296	2,278	,009

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Variabel terikat pada regresi ini adalah pemahaman akuntansi di masa pembelajaran daring covid-19 (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah pendidikan (X1) dan Keterampilan (X2). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,002 + 2,288_{(Sig. 0,007)} + 2,309_{(Sig. 0,009)} + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar 3,002 memiliki arti jika variabel variabel n (X1) dan keterampilan (X2) bernilai nol, maka motivasi (Y) adalah sebesar 3,002.
- Nilai koefisien regresi pada variabel variabel n (X1) memiliki nilai sebesar 2.288 bertanda positif yaitu dapat dikatakan jika semakin tinggi tingkat variabel n (X1) maka akan semakin tinggi tingkat motivasi (Y).
- Nilai koefisien regresi pada variabel keterampilan (X2) mempunyai nilai sebesar 2.309 bertanda positif yaitu dapat dikatakan jika semakin tinggi tingkat keterampilan (X2) maka akan semakin tinggi tingkat motivasi (Y).

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel pendidikan (X1) dan Keterampilan (X2). secara bersama-sama terhadap pemahaman akuntansi di masa pembelajaran daring covid-19 (Y).

Tabel Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.892	2	4.446	1.193	,008 ^b
	Residual	133,855	172	2.513		
	Total	134,155	174			

a. Dependent Variable: MOTIVASI

b. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN, PENDIDIKAN

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan dari endi hasil penelitian menunjukkan bahwa endidikan dan keterampilan secara endidi-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya nilai F hitung sebesar 1.193 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 dimana lebih kecil dari 5% atau lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa endidik endidikan (X1), keterampilan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi (Y).

Uji Koefisien Determinasi R

Pengujian ini digunakan untuk mengukur persentase pengaruh pendidikan (X1) dan Keterampilan (X2). terhadap pemahaman akuntansi di masa pembelajaran daring covid-19 (Y). Nilai R Square berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 maka menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh ketiga variabel tersebut makin besar.

Tabel Hasil Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,865 ^a	,747	,695	7,950

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan pada tabel hasil uji Adjusted R² adalah 0,747 atau sebesar 74,7%. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dan keterampilan berpengaruh sebesar 74,7% terhadap motivasi. Sedangkan sisanya 25,3 % dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). apabila nilai sig.t < 0,05, maka H1 diterima, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh dalam variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,002	1,348		3,739	,000
	PENDIDIKAN	2,288	,777	,328	2,945	,007
	KETERAMPILAN	2,309	,614	,296	2,278	,009

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel dapat diartikan bahwa:

Pengaruh Pendidikan (X1) terhadap Motivasi (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai signifikan sebesar 0,007 dimana nilai tersebut < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H1a diterima dengan pernyataan bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi. Sedangkan berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan hasil dengan koefisien sebesar 2,288. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut dapat

diartikan sebagai semakin pendidikan dalam dunia nyata maka akan mengakibatkan semakin meningkatnya motivasi. pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 dikarenakan mahasiswa merasa tertarik dan merasakan banyak pengalaman yang didapat dari kegiatan student company yang telah dilaksanakan. Melalui student company mahasiswa berlatih berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2017) bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi.

Keterampilan (X2) terhadap Motivasi (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai signifikan sebesar 0,009 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H1b diterima dengan pernyataan bahwa keterampilan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi. Sedangkan berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan hasil dengan koefisien sebesar 2,309. Karena seseorang dalam memulai wirausaha harus memiliki motivasi yang tinggi, dimana motivasi adalah salah satu pendorong tumbuh kembangnya jika kewirausahaan seseorang, tanpa adanya motivasi yang tinggi sedahsyat apa pun keterampilan yang dimiliki tidak akan mampu mengubah seseorang memiliki kemampuan yang luar biasa. Kesuksesan seseorang disertai dengan motivasi yang tinggi dalam menjalankan bisnisnya, dimana salah satu motivasi untuk terus belajar dan menambah keterampilannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putri (2018) bahwa keterampilan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan dan keterampilan terhadap motivasi, yang dilakukan di Universitas Islam Malang dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 175 responden yang memenuhi kriteria. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan dan keterampilan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu fokus hanya pada mahasiswa Universitas Islam Malang, penggunaan kuesioner sebagai satu-satunya alat pengumpulan data yang dapat menyebabkan ketidakakuratan jawaban responden, serta terbatasnya variabel independen yang diteliti hanya pada pendidikan dan keterampilan. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian berikutnya memperluas objek penelitian ke universitas lain di Malang, menambahkan metode wawancara langsung untuk meningkatkan objektivitas data, serta mempertimbangkan variabel independen lain seperti sikap, gaya kepemimpinan, persepsi, dan kenyamanan untuk memperkaya temuan dan analisis penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaran, E. (2022a). *Proses Membentuk Jiwa Wirausaha Muda*. Wawasan Ilmu.
https://www.google.co.id/books/edition/PROSES_MEMBENTUK_JIWA_WIRAU_S_AHA_MUDA/AJxxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Amaran, E. (2022b). *Proses Membentuk Jiwa Wirausaha Muda* (1 ed.). Wawasan Ilmu.
https://www.google.co.id/books/edition/PROSES_MEMBENTUK_JIWA_WIRAU_S_AHA_MUDA/AJxxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=motivasi+berwirausaha&pg=PA44&printsec=frontcover
- Amsori, M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (I). Airlaga.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Edisi/ltq0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=variabel+penelitian&printsec=frontcover
- Anggiani, S. (2022). *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan, Dan Keterampilan*. Badan Pusat Statistik. (n.d.). Diambil 19 Oktober 2023, dari
<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan->

- tingkat-pendidikan.html
- Bramantio. (2023). Analisis Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/25449>
- Djalali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/Zw8REAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kuantitatif+adalah&printsec=frontcover
- Laut, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualit/y/z8KEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kuantitatif+adalah&printsec=frontcover
- Malawat, S. (2019). *Kewirausahaan Pendidikan* (1 ed.). CV Budo Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Kewirausahaan_Pendidikan/dHisDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+kewirausahaan&printsec=frontcover
- Masrurroh, F. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/18627/16997>
- Nasir, A. (2023). *Usaha Kecil Menengah (UKM) Dan Kewirausahaan*. PT. Nas Media indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Usaha_Kecil_Menengah_UKM_Dan_Kewirausaha/Hju4EAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Putri, R. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan*.
- Rusdiana. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan* (IV (Ed.)). Insan Komunika. https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_KEWIRAUSAHAAN/7epcEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+kewirausahaan&printsec=frontcover
- Shinta. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Usaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Di Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam*.
- Siyoto, S. (2015a). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Siyoto, S. (2015b). *Dasar Metodologi Penelitian* (I). Literasi Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=populasi+dalam+penelitian&printsec=frontcover
- Sukmadi. (2018). *Inovasi Dan Kewirausahaan* (1 ed., Vol. 1). Humaniora. https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI_dan_KEWIRAUSAHAAN/8-mvDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Wira. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi usaha Terhadap Minat Berwirausaha*.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Kencana). https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif/RnA-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0